

# Domain MEA dan EDM Pada *Framework* COBIT 5 Dalam Evaluasi Layanan MJ Autocare

## MEA AND EDM DOMAINS IN THE COBIT 5 FRAMEWORK IN THE EBALUATION OF MJ AUTOCARE

Fenilinas Adi Artanto<sup>\*1</sup>, Imam Rosyadi<sup>2</sup>, Azizi Khoirurochim<sup>3</sup>, M. Aldi Anatullah Syahputra<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

<sup>2</sup> Manajemen Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
e-mail: [fenilinasadi@gmail.com](mailto:fenilinasadi@gmail.com)\*, [mamrosya@yahoo.com](mailto:mamrosya@yahoo.com), [azizikhoirurochim@umpp.ac.id](mailto:azizikhoirurochim@umpp.ac.id), [m.aldianatullahs@umpp.ac.id](mailto:m.aldianatullahs@umpp.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi (TI) saat ini telah menjadi elemen krusial dalam mendukung operasional dan meningkatkan kinerja bisnis, termasuk pada sektor jasa seperti MJ *Autocare*. Penggunaan sistem *Point of Sale* (POS) pada MJ *Autocare* terbukti telah meningkatkan efisiensi transaksi dan mempermudah pelaporan keuangan. Namun, tantangan terkait tata kelola TI muncul, yang memicu perlunya evaluasi sistem secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tata kelola TI pada layanan aplikasi POS di MJ *Autocare* menggunakan framework COBIT 5. Fokus analisis dilakukan pada dua domain, yaitu *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) dan *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA), untuk mengukur tingkat kapabilitas (*maturity level*) saat ini dan kesenjangan (*gap*) dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada karyawan MJ *Autocare*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas tata kelola TI secara keseluruhan berada pada Level 2 (*Managed Process*). Secara spesifik, subdomain EDM04, MEA01, MEA02, dan MEA03 berhasil mencapai Level 3 (*Established Process*), sesuai dengan target yang ditetapkan. Sementara itu, subdomain EDM01, EDM02, dan EDM05 masih berada di Level 2. Kesenjangan ini disebabkan oleh belum optimalnya penerapan pedoman, dokumentasi, dan prosedur standar. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan perbaikan yang terfokus pada pembuatan SOP yang terperinci, peningkatan dokumentasi, serta evaluasi berkala untuk membantu MJ *Autocare* mencapai tata kelola TI yang lebih matang dan efektif.

**Kata kunci:** Audit, COBIT 5, EDM, MEA, MJ *Autocare*

### Abstrak

*The development of information technology (IT) has become a crucial element in supporting operations and improving business performance, including in the service sector such as MJ Autocare. The use of the Point of Sale (POS) system at MJ Autocare has been proven to increase transaction efficiency and simplify financial reporting. However, challenges related to IT governance have emerged, which has triggered the need for a systematic system evaluation. This study aims to evaluate IT governance in the POS application service at MJ Autocare using the COBIT 5 framework. The analysis focuses on two domains, namely Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) and Monitor, Evaluate, and Assess (MEA), to measure the current level of capability (maturity level) and the gap with the expected level of capability. This study uses qualitative and quantitative approaches through observation, interviews, and questionnaires distributed to MJ Autocare employees. The results show that the overall level of IT governance capability is at Level 2 (Managed Process). Specifically, subdomains EDM04, MEA01, MEA02, and MEA03 successfully reached Level 3 (Established Process), in accordance with the set targets. Meanwhile, subdomains EDM01, EDM02, and EDM05 remain at Level 2. This gap is caused by the suboptimal implementation of guidelines, documentation, and standard procedures. Based on these results, this study recommends improvements focused on creating detailed SOPs, improving documentation, and conducting regular evaluations to help MJ Autocare achieve more mature and effective IT governance.*

**Keywords:** Audit, COBIT 5, EDM, MEA, MJ *Autocare*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini menjadi bagian penting pada setiap lembaga atau perusahaan, terutama perusahaan yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses bisnisnya. Teknologi Informasi memberikan peran dalam mendukung operasional dan menerapkan kinerja agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Peran teknologi informasi dalam membangun dan memudahkan kinerja dari perusahaan memerlukan sebuah tata kelola IT yang baik. Tata kelola Teknologi Informasi (TI) merupakan suatu bagian dari organisasi yang menjadi tanggung jawab dari manajemen teknologi informasi, manajemen eksekutif, dan direksi dalam merencanakan ikhtisar dan penerapan pada strategi TI untuk memberikan kesesuaian sumber daya TI dengan bisnis dalam organisasi [1]. Kebutuhan akan informasi yang berkembang, cepat, andal dan akurat dapat terpenuhi jika perusahaan menerapkan TI dan dapat memberikan bantuan pada perusahaan dalam menemukan strategi bisnis baru dalam menghadapi persaingan dan juga meningkatkan produktifitas perusahaan [2].

Seperti MJ *Autocare* yang merupakan brand dari PT. Khadeeja Nugroho Group yang bergerak dalam bidang penyedia jasa cuci kendaraan bermotor. Penggunaan sistem informasi Point of Sale (POS) pada MJ *Autocare* mempermudah transaksi penjualan agar lebih cepat dan juga dalam pelaporan data penjualan tidak perlu lagi menggunakan cara manual dan dapat memberikan kecepatan dalam pelayanan pelanggan pada MJ *Autocare* [3]. Sistem POS pada MJ *Autocare* memberikan akses untuk owner juga agar dapat memantau laporan keuangan secara real time [4]. Penerapan Teknologi Informasi pada MJ *Autocare* telah menggabungkan seluruh operasional penggunaan dalam satu platform dan menawarkan layanan yang terintegrasi sehingga menjadikan bisnis dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Meskipun sistem POS ini telah membantu, terdapat beberapa masalah yang sering muncul. Seperti lamanya loading dan proses mencetak nota saat pemrosesan transaksi yang menyebabkan pelanggan menunggu. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan terkadang tidak sinkron dengan data penjualan, sehingga menyulitkan *owner* dalam memantau laba harian secara akurat. Isu-isu ini mengindikasikan bahwa meskipun TI telah diimplementasikan, tata kelola dan operasionalnya belum optimal, yang berpotensi menurunkan kepuasan pelanggan dan efektivitas bisnis [5].

Untuk dapat mengimplementasikan sistem yang baik, tepat, efisien dan mampu memberikan kepuasan pelanggan pada MJ *Autocare*, maka diperlukan audit sistem informasi terhadap sistem yang telah diterapkan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat [6]. Hasil dari audit sistem informasi dapat memberikan manfaat pada organisasi atau perusahaan dalam menentukan arah dalam perbaikan dan pengembangan sistem informasi ke arah yang lebih baik dan juga sistematis [7].

Audit yang dilakukan pada sistem informasi POS dari MJ *Autocare* dilakukan dengan menggunakan *framework* COBIT 5. *Framework* COBIT 5 merupakan sebuah kerangka kerja yang dapat digunakan untuk melakukan audit dengan mengukur tingkat kapasitas terhadap tata kelola dan proses-prosesnya dalam pengelolaan TI pada suatu organisasi [8]. *Control Objectives for Information and related Technology* (COBIT) adalah *framework* bagi pengelola teknologi informasi yang terdiri dari *executive summary*, *framework*, *control objectives*, *audit guidelines*, *implementation tool* serta *management guidelines* yang berguna untuk proses sistem informasi strategis [9]. COBIT 5 dirancang dengan 34 *control objective* yang tercermin di dalam 1 area proses tata kelola dan 4 area proses manajemen dengan 5 domain area *Evaluate, Direct and Monitor* (EDM), *Align, Plan, and Organize* (APO), *Build, Acquire, and Implement* (BAI), *Delivery, Service, and Support* (DSS), dan *Monitoring, Evaluation, and Assess* (MEA) [8].

Meskipun COBIT 5 sering digunakan untuk tata kelola TI skala besar, *framework* ini dipilih karena kemampuannya dalam menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi *end-to-end IT service*. Penelitian ini tidak mengaudit seluruh infrastruktur,

melainkan berfokus pada layanan kritis, yaitu aplikasi POS pada MJ *Autocare*. Penggunaan COBIT 5 memungkinkan evaluasi yang sistematis dan terstandar untuk mengidentifikasi celah dalam tata kelola dan memberikan rekomendasi perbaikan yang terukur, yang dapat menjadi fondasi bagi pertumbuhan bisnis MJ *Autocare* ke depannya [8].

Seperti pada penelitian Apriliana et al., (2024) menggunakan domain MEA yang mencakup proses untuk memantau, mengevaluasi dan menilai efektivitas serta kinerja sistem informasi. MEA membantu dalam memastikan bahwa operasional TI memenuhi target dari kinerja dan kebijakan dari organisasi. Pada penelitian ini dilakukan audit pada sistem informasi penjualan toko kelontong karya medan dengan menggunakan domain MEA01 (memantau, mengevaluasi, dan menilai kinerja dan kepatuhan TI), dan MEA02 (memantau, mengevaluasi dan menilai sistem pengendalian internal).

Sedangkan pada penelitian Sari et al., (2023) telah melakukan audit pada sistem informasi akuntansi denas Lembasung dengan menggunakan domain EDM yang terdiri dari subdomain EDM01 (memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola), EDM02 (Memastikan pengiriman manfaat), EDM03 (Memastikan optimalisasi risiko), EDM04 (Memastikan optimalisasi sumber daya), dan EDM05 (Memastikan transparansi pemangku kepentingan).

Sedangkan pada penelitian Makmur & Jaya, (2021) melakukan audit pada sistem informasi keuangan (SIKU) di PT. X. Dalam penelitian tersebut hanya fokus pada domain DSS, dengan sub domain yang digunakan DSS01 (Mengelola operasi), DSS02 (mengelola permintaan user dan perbaikan), DSS03 (Mengelola masalah), DSS04 (Mengelola keberlanjutan), DSS05 (Mengelola layanan keamanan) dan DSS06 (mengelola pengawasan proses bisnis).

Pengukuran audit pada MJ *Autocare* dilakukan berdasarkan kerangka kerja COBIT 5 yang disesuaikan dengan kondisi pada MJ *Autocare* dengan proses pemetaan berdasarkan tujuan bisnis dan tujuan institusi dari MJ *Autocare* [13]. Penelitian ini Fokus pada dua domain, yaitu MEA dan EDM, didasarkan pada tujuan penelitian ini. Domain MEA dipilih untuk mengevaluasi kinerja dan kepatuhan sistem POS yang sudah berjalan, yang relevan dengan masalah teknis seperti error dan ketidakakuratan laporan [14]. Dengan MEA, penelitian ini dapat mengukur sejauh mana sistem saat ini memenuhi tujuan bisnis. Di sisi lain, Domain EDM sangat krusial untuk mengevaluasi IT governance di tingkat manajemen. Domain ini digunakan untuk menganalisis bagaimana manajemen MJ *Autocare* mengambil keputusan terkait investasi dan pengelolaan TI, serta memastikan bahwa nilai bisnis dari TI dapat dicapai secara optimal [9]. Sehingga dalam penelitian ini difokuskan dalam 2 domain yaitu domain MEA dan EDM dengan pengukuran tingkat kematangan (*maturity level*) untuk mengetahui tingkat kematangan saat ini pada dan yang diharapkan sehingga dari hasil perbandingan tersebut akan menghasilkan nilai kesenjangan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rekomendasi pada MJ *Autocare*.

## 2. METODE PENELITIAN

Langkah-langkah dalam tahapan penelitian (gambar 1) sebagai berikut:

### a. Identifikasi Masalah

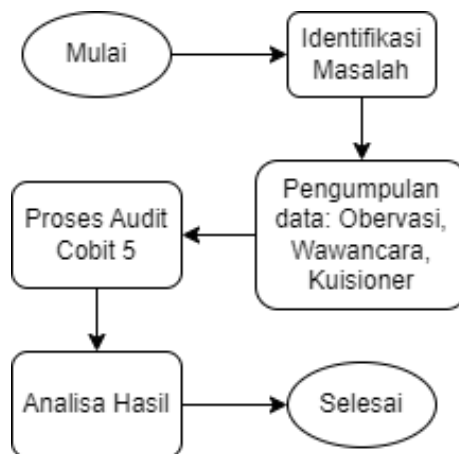
Tahap ini bertujuan untuk merumuskan masalah utama pada layanan aplikasi *Point of Sale* (POS) di MJ *Autocare*. Masalah tersebut teridentifikasi dari observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan manajemen, yang menunjukkan adanya kendala seperti error sistem, laporan yang kadang tidak akurat, dan kurangnya kontrol internal terhadap layanan TI. Identifikasi masalah ini menjadi dasar untuk menentukan domain audit yang relevan dan merancang instrumen penelitian.

---

b. Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga metode utama:

1. Observasi: Dilakukan observasi secara langsung di MJ Autocare yang berlokasi di Jl. Indragiri, Kraton, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Observasi difokuskan pada pengamatan alur operasional penggunaan sistem POS, mulai dari proses transaksi oleh kasir hingga pembuatan laporan keuangan.
2. Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan kepada tiga responden utama, yaitu Direktur, Kadiv Keuangan, dan Kadiv IT. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi kualitatif mengenai strategi, kebijakan, dan permasalahan tata kelola TI dari perspektif manajemen.
3. Kuesioner: Kuesioner disebarakan kepada seluruh karyawan yang terlibat langsung dalam operasional sistem POS. Jumlah responden kuesioner sebanyak X orang (misalnya, 5 orang) yang terdiri dari 2 orang Kasir, 1 orang Kadiv Keuangan, 1 orang Kadiv IT, dan 1 orang owner. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat kematangan proses dengan menggunakan skala likert (1 = Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) berdasarkan domain EDM dan MEA. Pertanyaan kuesioner divalidasi dan dikelompokkan sesuai dengan setiap subdomain. Kuisisioner pada domain EDM dan MEA dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tabel 1. Kuisisioner Domain EDM

Domain	Pertanyaan
EDM01 <i>Ensure Governance Framework Setting and Maintenance</i>	Aturan apa saja yang ada dalam penggunaan TI
	Apakah ada maintenance atau perawatan secara rutin pada alat-alat TI yang ada pada MJ Autocare
	Apakah ada dilakukannya kontrol dan evaluasi atau penilaian atas penerapan layanan TI MJ Autocare
EDM02 <i>Ensure Benefits Delivery</i>	Apakah ada peningkatan efisiensi pada penggunaan TI untuk proses bisnis MJ Autocare

EDM03 <i>Ensure Risk Optimisation</i>	Adanya prosedur keamanan terhadap layanan TI jika sewaktu-waktu terjadi bencana (contoh banjir, kebakaran, dll)
EDM04 <i>Ensure Resource Optimisation</i>	Apakah tenaga penunjang layanan TI yang ada pada MJ <i>Autocare</i> mempunyai keterampilan yang sesuai dan mencukupi infrastruktur TI yang digunakan dalam menunjang proses bisnis
EDM05 <i>Ensure Stakeholder Transparency</i>	Apakah kebutuhan data dan informasi yang ada pada MJ <i>Autocare</i> bisa diakses oleh orang yang memiliki kepentingan tersebut dan cukup transparan

**Tabel 2.** Kuisisioner domain MEA

Domain	Pertanyaan
MEA01 <i>Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance</i>	Apakah kinerja sistem TI yang digunakan telah sesuai dengan tujuan MJ <i>Autocare</i> ?
	Apakah kehadiran sistem TI membuat pekerjaan pada MJ <i>Autocare</i> menjadi lebih efisien?
	Apakah ada evaluasi terhadap kinerja dan kesesuaian pada sistem TI yang digunakan pada MJ <i>Autocare</i> ?
MEA02 <i>Monitor, Evaluate and Assess The System of Internal Control</i>	Apakah ada pemantauan dan kontrol internal terhadap sistem TI yang digunakan MJ <i>Autocare</i> ?
	Apakah ada identifikasi risiko gangguan pada sistem yang digunakan MJ <i>Autocare</i> ?
	Apakah MJ <i>Autocare</i> membuat laporan jika ditemukan gangguan pada sistem TI yang digunakan?
MEA03 <i>Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements</i>	Apakah sistem TI yang dibangun MJ <i>Autocare</i> telah sesuai dengan peraturan atau undang-undang yang berlaku?
	Apakah ada SOP yang diterapkan dalam penggunaan sistem TI pada MJ <i>Autocare</i> ?
	Apakah ada evaluasi aktivitas TI pada MJ <i>Autocare</i> terhadap hukum atau aturan yang berlaku?

c. Proses Audit

Proses audit dilaksanakan dengan berfokus pada domain EDM dan MEA.

d. Analisa hasil

Dalam menilai hasil dari audit dengan COBIT 5 digunakan:

1. Manturity Indeks (tingkat kematangan)

Analisis hasil pengolahan data ditentukan dengan *capability level* dari masing-masing subdomain pada *framework* COBIT dengan rumus [15]:

$$\text{indeks kematangan} = \frac{\sum \text{jawaban kuisisioner}}{\sum \text{domain proses}}$$

Pada COBIT 5 memiliki 6 tingkat kapabilitas yang dapat dicapai, yaitu [16] [17]:

**Tabel 3.** Tingkat kapabilitas

Level	Deskripsi	Keterangan
0	<i>Incomplete Process</i>	Proses memenuhi tujuan atau tidak dilaksanakan
1	<i>Performed Process</i>	Proses yang diimplimentasikan mencapai tujuan proses
2	<i>Managed Process</i>	Proses yang dijalankan sekarang diimplementasikan dengan cara yang terkendali (drencanakan, dipantau, dikoordinasikan) dan produk kerja didefinisikan, dikendalikan dan dipelihara dengan benar
3	<i>Established Process</i>	Proses yang dikelola sekarang diimplimentasikan menggunakan proses yang telah ditentukan, yang mencapai hasil proses.
4	<i>Predictable Process</i>	Proses yang didefinisikan bekerja dalam batas-batas yang ditentukan untuk mencapai hasil proses
5	<i>Optimizing Process</i>	Proses dapat diprediksi secara terus menerus ditingkatkan untuk mencapai tujuan bisnis yang relevan saat ini dan yang direncanakan

2. Perhitungan Gap (kesenjangan kematangan)

Dalam mendapatkan nilai kesenjangan, Tingkat kapabilitas yang didapatkan dan tingkat kapabilitas yang diharakna harus diketahui, sehingga diperoleh penyusunan dengan rumus [1]:

$$Gap = \text{nilai diharapkan} - \text{nilai yang didapatkan}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan domain EDM dan MEA telah dilakukan pengambilan dan pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana tata Kelola dari MJ Autocare. Dari pertanyaan kuisisioner dari domain EDM dan MEA didapatkan temuan seperti pada tabel 4 dan tabel 5.

**Tabel 4.** Hasil temuan domain EDM

Domain	Temuan
EDM01	Aturan pedoman penggunaa TI pada MJ <i>Autocare</i> belum ada, walaupun MJ <i>Autocare</i> rutin melakukan pemeliharaan atau <i>maintenance</i> dan selalu mengevaluasi penggunaan layanan TI.
EDM02	MJ <i>Autocare</i> telah melakukan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan TI
EDM03	Prosedur keamanan pada MJ <i>Autocare</i> telah sesuai prosedur seperti tersedia akses jalur keselamatan
EDM04	MJ <i>Autocare</i> telah memiliki sumber daya yang memadai dalam penunjang layanan TI
EDM05	Adanya pembagian user sebagai penyaring dan pemberian akses terkait data dan informasi dari MJ <i>Autocare</i> sesuai dengan orang yang berkepentingan

**Tabel 5.** Hasil temuan domain EDM

Domain	Temuan
MEA01	Spesifikasi perangkat keras yang digunakan oleh MJ <i>Autocare</i> telah sesuai dengan kebutuhan. Sistem TI telah membantu karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya Evaluasi terhadap kinerja dan kesesuaian sistem telah dilaksanakan Laporan hasil evaluasi secara rutin telah dilaporkan
MEA02	MJ <i>Autocare</i> memiliki SDM khusus dalam pemantauan TI Saat terjadi gangguan MJ <i>Autocare</i> juga menggunakan jasa pihak ketiga dalam perbaikan sistem Belum pernah terjadi kebocoran data dan informasi Secara berkala melakukan evaluasi dan identifikasi resiko gangguan sistem Penilaian dan evaluasi hanya dilakukan oleh kantor pusat saja
MEA03	MJ <i>Autocare</i> selalu melakukan evaluasi terhadap sistem dari yang sedang digunakan dan sistem yang akan digunakan MJ <i>Autocare</i> telah mengidentifikasi kesesuaian peraturan dengan sistem yang digunakan MJ <i>Autocare</i> memiliki SOP dalam pengelolaan sistem TI sebagai pedoman

Pada Tabel 4 dan 5 adalah hasil temuan yang menunjukkan kondisi aktual tata kelola TI di MJ *Autocare* berdasarkan data yang dikumpulkan. Temuan ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tingkat kematangan saat ini pada setiap subdomain. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai kapabilitas yang telah didapatkan dari proses pengambilan data. Pada domain EDM nilai kapabilitas dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Nilai kapabilitas domain EDM

Domain	Level					
	0	1	2	3	4	5
EDM01		●				
EDM02			●			
EDM03			●			
EDM04				●		
EDM05			●			

Pada subdomain EDM01, nilai kapabilitasnya berada pada Level 1 (*Performed Process*). Hal ini disebabkan oleh belum lengkapnya pedoman atau aturan dalam penggunaan TI. Sementara itu, subdomain EDM04 berada pada Level 3 (*Established Process*), yang menunjukkan bahwa MJ *Autocare* telah memiliki sumber daya TI yang memadai dan terkelola dengan baik sedangkan pada EDM02 nilai kapabilitasnya berada pada Level 2 (*Managed Process*). Temuan ini menunjukkan bahwa MJ *Autocare* telah berhasil mengidentifikasi dan mengukur manfaat yang dihasilkan dari implementasi TI. Penggunaan *sistem Point of Sale (POS)* terbukti telah meningkatkan efisiensi proses bisnis, seperti mempercepat transaksi dan mempermudah pelaporan. Namun, proses ini belum terdokumentasi secara formal sebagai prosedur standar. Pada subdomain EDM03 nilai kapabilitasnya juga berada pada Level 2 (*Managed Process*). Hal ini mengindikasikan bahwa MJ *Autocare* telah mengelola risiko terkait layanan TI, seperti adanya jalur keselamatan dan prosedur keamanan dasar. Akan tetapi, belum ada dokumentasi atau catatan manajemen risiko yang komprehensif untuk meminimalisir dan menangani risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Pada subdomain EDM05 nilai kapabilitasnya berada pada Level 2

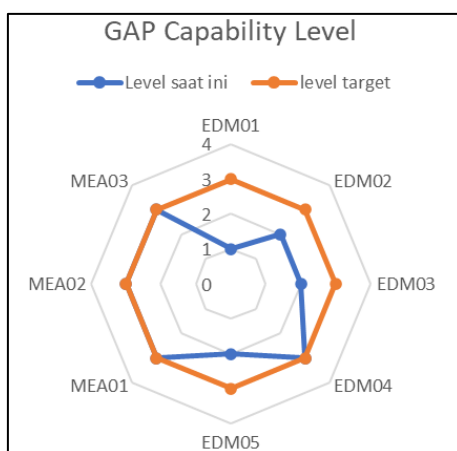
(*Managed Process*). Temuan ini menunjukkan bahwa MJ Autocare sudah memiliki mekanisme untuk menyaring dan memberikan akses data kepada pihak yang berkepentingan. Namun, transparansi informasi dan kinerja TI kepada para stakeholder (misalnya, owner dan manajemen) belum sepenuhnya terstruktur dan didokumentasikan dengan baik untuk kebutuhan evaluasi yang lebih mendalam. Sedangkan pada domain MEA nilai kapabilitas dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Nilai Kapabilitas domain MEA

Domain	Level					
	0	1	2	3	4	5
MEA01				●		
MEA02				●		
MEA03				●		

Pada subdomain MEA01 nilai kapabilitasnya berada pada Level 3 (*Established Process*). Ini menunjukkan bahwa MJ *Autocare* sudah memiliki prosedur yang terdefinisi dan terdokumentasi untuk memantau kinerja sistem TI. Buktinya, perangkat keras yang digunakan sudah sesuai kebutuhan dan evaluasi kinerja sistem sudah dilaksanakan secara rutin. Kinerja sistem yang sudah terukur ini membantu MJ *Autocare* mencapai tujuan bisnisnya. Pada subdomain MEA02 nilai kapabilitasnya juga berada pada Level 3 (*Established Process*). Temuan ini mengindikasikan bahwa MJ *Autocare* sudah memiliki proses kontrol internal yang terdefinisi dan dijalankan secara konsisten. Hal ini terlihat dari adanya SDM khusus yang memantau TI, serta adanya identifikasi dan penilaian risiko secara berkala. Proses ini telah membantu MJ *Autocare* dalam menjaga stabilitas dan keamanan sistem. Pada subdomain MEA03 nilai kapabilitasnya berada pada Level 3 (*Established Process*). Hasil ini menunjukkan bahwa MJ *Autocare* telah memiliki prosedur standar (SOP) yang terdefinisi untuk memastikan kepatuhan sistem TI terhadap peraturan yang berlaku. Proses evaluasi kepatuhan ini sudah diterapkan secara konsisten, sehingga meminimalisir risiko hukum atau regulasi.

Hasil pada Tabel 6 dan 7 menunjukan nilai kapabilitas (*maturity level*) dari setiap subdomain EDM dan MEA. Nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner dimana nilai kapabilitas (*maturity level*) pada Tabel 6 dan 7 merupakan hasil rata-rata dari seluruh jawaban responden kuesioner yang telah dihitung menggunakan rumus *Maturity Index*. Perhitungan ini mencerminkan kondisi tata kelola TI secara keseluruhan dari perspektif seluruh karyawan yang terlibat. Dari nilai kapabilitas yang telah didapatkan dilakukan analisis kesenjangan untuk memperoleh selisih dari nilai kapabilitas saat ini dengan level target yang diharapkan MJ *Autocare*.



**Gambar 2.** Grafik GAP nilai kapabilitas



Berdasarkan hasil dari nilai kapabilitas dari masing-masing proses dilakukan perhitungan rata-rata nilai *capability level* dari keseluruhan proses dengan rumus rata-rata:

$$\begin{aligned} \text{capability level} &= \frac{(0 * 0) + (1 * 1) + (2 * 3) + (3 * 4) + (4 * 0) + (5 * 0)}{8} \\ &= \frac{0 + 1 + 6 + 12 + 0 + 0}{8} = \frac{19}{8} = 2,37 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata tingkat kapabilitas keseluruhan proses sebesar 2,37. Nilai ini berada pada rentang Level 2 (*Managed Process*). Artinya, proses tata kelola TI di MJ *Autocare* sudah diimplementasikan dan dikelola dengan cara yang terorganisir (terencana, dipantau, dan dikoordinasikan). Meskipun demikian, proses tersebut belum terdokumentasi atau terstandar secara formal, sehingga masih memiliki potensi untuk ditingkatkan agar dapat mencapai level yang lebih matang. Analisis kesenjangan (GAP) menunjukkan bahwa terdapat celah antara kondisi saat ini dan kondisi ideal yang diharapkan, yang menjadi dasar untuk perumusan rekomendasi perbaikan. Dari hasil analisis yang telah didapatkan untuk mencapai level target yang diharapkan, maka diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi EDM01  
MJ *Autocare* memerlukan adanya pedoman SOP dalam penggunaan peralatan dan penggunaan TI.
2. Rekomendasi EDM02  
MJ *Autocare* diharapkan melakukan peningkatan dalam penggunaan TI dalam segala proses bisnis.
3. Rekomendasi EDM03  
MJ *Autocare* perlu membuat catatan tentang manajemen resiko untuk dapat meminimalisir dan menangani resiko yang kemungkinan akan terjadi.
4. Rekomendasi EDM04  
MJ *Autocare* perlu meningkatkan layanan dengan memberikan pelatihan TI pada pegawai dan juga perlu menambah sumber daya yang memiliki kemampuan dibidang TI.
5. Rekomendasi EDM05  
MJ *Autocare* perlu melakukan peningkatan transparansi pada internal dan juga *stakeholder* dan perlu adanya dokumentasi kinerja TI untuk evaluasi kerja.
6. Rekomendasi MEA01  
Perlunya peningkatan *update* perangkat keras pada MJ *Autocare* untuk meningkatkan kinerja sistem yang telah ada.
7. Rekomendasi MEA02  
Perlu adanyan peningkatan pada SDM dan juga evaluasi pada keamanan data dan informasi secara berkala dan terus-menerus.
8. Rekomendasi MEA03  
MJ *Autocare* membutuhkan peningkatan standar SOP dalam menjaga keamanan sistem yang digunakan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil audit yang telah dilaksanakan pada MJ *Autocare*, ditemukan bahwa tata kelola TI pada layanan aplikasi *Point of Sale* (POS) secara keseluruhan berada pada Level 2 (*Managed Process*). Namun, terdapat perbedaan tingkat kematangan pada setiap subdomain.

---

Subdomain EDM04 (*Ensure Resource Optimisation*), MEA01 (*Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance*), MEA02 (*Monitor, Evaluate and Assess The System of Internal Control*), dan MEA03 (*Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements*) berhasil mencapai Level 3 (*Established Process*), yang sesuai dengan target MJ *Autocare*. Hal ini menunjukkan bahwa MJ *Autocare* telah memiliki prosedur yang terdefinisi dan dijalankan secara konsisten dalam hal pengelolaan sumber daya, pemantauan kinerja, serta kontrol internal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Sebaliknya, subdomain EDM01 (*Ensure Governance Framework Setting and Maintenance*), EDM02 (*Ensure Benefits Delivery*), dan EDM05 (*Ensure Stakeholder Transparency*) masih berada di Level 2 (*Managed Process*), di bawah target yang diharapkan. Meskipun proses-proses ini sudah diimplementasikan, penerapannya belum didukung oleh pedoman dan dokumentasi yang lengkap, yang menjadi faktor penghambat utama dalam mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi.

Diharapkan MJ *Autocare* dapat melanjutkan perbaikan dengan membuat pedoman standar dan dokumentasi yang terperinci untuk setiap proses TI. Selain itu, peningkatan evaluasi secara menyeluruh dan penyusunan SOP yang lebih kuat sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan yang ada dan membawa tata kelola TI perusahaan ke level yang lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. N. Damanik, M. Mustikasari, and A. Suroso, "Analisis Tata Kelola Sistem Informasi di Perusahaan Pengelola Kawasan Industri Menggunakan Domain EDM Pada Kerangka Kerja COBIT 5," *J. Inform. J. Pengemb. IT*, vol. 6, no. 3, pp. 175–180, 2021, doi: 10.30591/jpit.v6i3.3027.
- [2] D. Y. Bernanda, M. D. Widjaja, K. Sutria, M. R. Rahman, and J. F. Andry, "Audit Sistem Jubelio Pada Perusahaan Peralatan Elektronik Menggunakan Domain Service Design ITIL V3," *J. Fasilkom*, vol. 13, no. 3, pp. 554–562, 2023, doi: 10.37859/jf.v13i3.5978.
- [3] F. A. Artanto, A. Khambali, S. Nadifa, and V. A. Azarine, "Black Box Testing Dengan Teknik Equivalence Partitioning Pada Aplikasi MJ Autocare," *Digit. Transform. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 693–698, 2024, doi: 10.47709/digitech.v4i1.4240.
- [4] A. Nugroho, K. Amrun, and F. A. Artanto, "Rancang Bangun Sistem Informasi MJ Autocare Berbasis Android," *J. Surya Inform.*, vol. 13, no. 2, 2023.
- [5] M. J. Syafrandi, "Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Palcomtech for Android Menggunakan Metode Pieces di STMIK-Poltek Palcomtech," *Teknomatika*, vol. 11, no. 01, pp. 41–50, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/492>
- [6] W. Yunifa, E. Setiawan, and E. Hartati, "Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Polisiku di Kota Palembang," *Teknomatika*, vol. 12, no. 01, pp. 81–92, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/566>
- [7] M. Khadafi and M. A. Syaputra, "Audit Teknologi Informasi Perpustakaan Pada Stmik Dharma Wacana Metro Menggunakan Framework Cobit 2019 Dengan Domain Dss," *JIKO (Jurnal Inform. dan Komputer)*, vol. 5, no. 3, pp. 254–262, 2022, doi: 10.33387/jiko.v5i3.5556.
- [8] M. R. Fradinata, I. G. J. E. Putra, and I. N. Y. A. Wijaya, "Evaluasi Tata Kelola TI Menggunakan Framework COBIT 5 Studi Kasus STMIK Primakara," *Kumpul. Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 10, no. 1, p. 68, 2021, doi: 10.23887/karmapati.v10i1.31993.
- [9] A. Riyandi, A. Sudibyo, B. Wijonarko, M. Rinaldi, and M. F. Fahleyi, "Analisa Audit Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Cobit Frame Work," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 8, no. 3, p. 296, 2020, doi: 10.26418/justin.v8i3.41167.
- [10] D. Apriliana, H. Manik, L. Anjelir, and N. Syachdini, "Audit Sistem Informasi Penjualan

- Pada Toko Kelontong Karya Medan Menggunakan Framework Cobit 5,” *Syntax J. Softw. Eng. Comput. Sci. Inf. Technol.*, vol. 2, no. 3, pp. 555–563, 2024, doi: 10.62951/modem.v2i3.100.
- [11] M. P. Sari, D. M. Efendi, A. Afandi, S. H. Lubis, and H. Adandi, “Audit Sistem Informasi Akutansi Desa Lembasung Menggunakan Framework COBIT 5,” *J. Inform.*, vol. 23, no. 2, pp. 114–129, 2023, doi: 10.33795/jip.v9i3.876.
- [12] M. M. H. Makmur and J. N. U. Jaya, “Penggunaan Framework Cobit 5 Pada Audit Sistem Informasi Keuangan (Siku) Di PT. X,” *J. Softw. Eng. Inf. Syst.*, vol. 4, no. 2, pp. 76–81, 2021, doi: 10.37859/seis.v4i2.6888.
- [13] L. W. Imami, Suprpto, and Y. T. Mursityo, “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandar Lampung Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 4.1 Domain Plan and Organise dan Acquire and Implement,” *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 9, pp. 3425–3432, 2019.
- [14] E. Yustanti, A. Pratama, and Arrazi, “Penerapan Framework Cobit 5 Domain Apo (Align, Plan and Organise) Pada Audit Tata Kelola Teknologi Informasi,” *J. Sist. Inf.*, pp. 113–129, 2015.
- [15] T. Soebijono and S. M. Erstiawan, “Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit Pada Sekolah Tinggi X Surabaya,” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 71–81, 2022, doi: 10.21067/jrma.v10i1.6652.
- [16] C. H. Kuntadihardja and A. R. Tanaamah, “Analisis Audit Sistem Informasi Berbasis COBIT 5 Pada Subdomain APO11 Manage Quality,” *J. SITECH Sist. Inf. dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 109–120, 2019, doi: 10.24176/sitech.v2i1.3492.
- [17] C. A. Taraudu, “Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Domain EDM Pada Yayasan Bina Darma Salatiga,” *Indones. J. Bus. Intell.*, vol. 4, no. 2, p. 73, 2021, doi: 10.21927/ijubi.v4i2.1967.
-